

**ANALISIS DIKSI ROCKY GERUNG PADA ACARA
INDONESIA LAWYERS CLUB EPISODE
#JOKOWIPRABOWOBERBALASPANTUN**

Abstract

Background of the research is not regardless from the talking about Rocky Gerung as a public figure and the various of his political arguments which are considered eccentric and unique around the internet users. The argumentations that are delivered through unusual dictions and sound strange where not all politicians commonly utilize makes the researcher is interested to conduct a scientific study towards the dictions used by Rocky Gerung. The researcher has conducted a scientific study to describe those dictions according to the experts. Then observing the aspects that might to answer the feedback that arguments of Rocky Gerung is regardless interesting and eccentric. The aim of this research is to observe scientifically the dictions used by Rocky Gerung in on TV shows 'Indonesia Lawyers Club' that presents every Tuesday at 8:00 pm west Indonesia time on private TV station, TV One. The data collecting technique used in this research was by investigating digital trace in form of video on a youtube channel, Indonesia Lawyers Club. The next step was write down the dialogue transcript of the video. The result showed that the dictions used by Rocky Gerung specifically from the video showed the other side of the dictions.

Keywords: Analysis, Dictions, Indonesia Lawyers Club

Abstrak

Latar belakang penelitian ini tidak terlepas dari perbincangan mengenai sosok Rocky Gerung dan berbagai argumentasi politiknya yang dianggap nyeleneh sekaligus unik oleh kalangan penghuni dunia maya. Argumentasi yang dikemas melalui pilihan kata atau diksi yang tidak biasa digunakan oleh politisi pada umumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian ilmiah pada penggunaan diksi rocky Gerung. Penelitian ini akan berupaya untuk mendeskripsikan diksi menurut para ahli. Kemudian meninjau aspek-aspek yang memungkinkan untuk menjawab anggapan bahwa argumentasi rocky Gerung terkesan menarik dan nyeleneh. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meninjau secara ilmiah penggunaan diksi Rocky Gerung pada acara Indonesia *Lawyers Club* yang tayang setiap hari selasa sekitar pukul 20:00 WIB pada stasiun televisi swasta, tv one. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelusuran jejak digital berupa video pada kanal youtube Indonesia *Lawyers Club*. Kemudian, video tersebut didokumentasikan secara tekstual. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa Pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh Rocky Gerung, khususnya yang dapat disaksikan dalam acara Indonesia *Lawyers Club* menampilkan sisi lain yang terkesan menarik dari diksi.

Kata kunci : Analisis, Diksi, Acara Indonesia *Lawyers Club*

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai bahasa tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam penyampaian argumentasi adalah keterampilan berbicara. Melalui keterampilan berbicara, manusia dapat menyampaikan gagasan atau ide secara verbal. Keterampilan berbicara juga membantu manusia untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sosialnya. Dengan berbagai macam kepentingan, keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang memiliki peran signifikan dalam keberlangsungan hidup manusia.

Tidak semua manusia memiliki keterampilan berbicara yang baik. Banyak orang yang terlihat gugup dan gagap dalam berbicara. Gugup dan gagap bisa dikatakan sebagai bentuk ketidak fasihan dalam berbicara. Masalah tersebut dapat kita jumpai secara langsung dalam kehidupan kita. Misalnya, sering kita jumpai penceramah yang terlihat gugup dalam ceramahnya, atau sebagian kecil dosen yang juga tidak terlalu baik dalam keterampilan berbicaranya ketika mengajar, atau dalam lingkungan mahasiswa, sering dijumpai teman-teman mahasiswa yang gugup dan gagap ketika melakukan presentasi di depan kelas, bahkan, sekelas tokoh nasional pun masih ada yang terlihat gugup dan gagap ketika memberikan keterangan yang ditayangkan dalam tayangan televisi.

Salah satu aspek kebiasaan yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara adalah pilihan kata atau diksi. Pilihan kata yang tepat akan memudahkan kita untuk menyampaikan gagasan. Sebaliknya, gagasan yang sederhana pun terkadang tidak mampu tersampaikan dengan baik karena pilihan kata yang kurang tepat, sehingga makna yang hendak disampaikan menjadi berbelit-belit dan sulit dicerna. Diksi atau pilihan kata yang tepat dalam berbicara dapat membantu untuk menarik perhatian orang lain. Dalam berkomunikasi, idealnya gagasan yang baik itu merupakan gagasan yang mampu menarik perhatian lawan komunikasi.

Program Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan Salah satu acara televisi yang tayang seminggu sekali setiap hari Selasa pada pukul 20:00 WIB. Program tersebut adalah program unggulan dari salah satu stasiun tv swasta di Indonesia, yaitu TV One. Program tersebut dikategorikan sebagai program unggulan dari TV One dengan alasan banyaknya peminat pada program tersebut. Hal ini terlihat dari *rating* penonton yang selalu diinformasikan langsung oleh pembawa acara program tersebut pada akun Twitternya. Pembawa acara dari program tersebut adalah Karni Ilyas, seorang jurnalis senior yang memiliki banyak pengalaman di dunia jurnalistik.

Merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai program ini, (Kurniawan, 2019) mengungkapkan bahwa program *Indonesia lawyers club* memiliki kekuatan dalam kualitas programnya. Bukti yang paling nyata adalah berbagai penghargaan yang diraih, serta *rating* acara yang tinggi. hal tersebut menunjukkan hubungan yang saling menguntungkan diantara program sebagai bagian dari televisi, pengamat sosial, pengamat

politik, para pengacara, bahkan sampai pada masyarakat umum yang mendapat sajian informasi dari penayangan acara ini.

Program ILC selalu menghadirkan tokoh-tokoh nasional untuk beradu gagasan setiap minggunya. Tema yang diangkat untuk diperbincangkan merupakan isu-isu hangat yang sedang terjadi di Indonesia. Tokoh nasional yang berkompeten untuk membahas permasalahan yang diperbincangkan selalu mendapat tempat di dalam cara tersebut. Tidak terkecuali pengamat politik.

Salah seorang pengamat politik yang menarik perhatian dalam acara ILC adalah Rocky Gerung. Rocky Gerung merupakan seorang akademisi yang rutin tampil untuk memberikan argumentasinya pada acara ILC. Dilihat dari laman Wikipedia padatahun 2018, Rocky Gerung berprofesisebagaiseorangakademisi yang masih terhitung aktif sebagai dosen filsafat di Universitas Indonesia. Dengan latar belakang sebagai seorang akademisi, gagasan yang disampaikan oleh Rocky Gerung terdengar logis dan selalum menarik respon dari orang lain yang ikut berdiskusi.

Dalam perbincangan netizen di dunia media sosial, kehadiran Rocky Gerung selalu dinanti oleh para penonton ILC. Bila diamati secara mendangkal, yang membuat sosok Rocky Gerung menarikdanterlihatberbedaaripengmatpolitiklainnyaadalahgayabicara Rocky yang selalu mengeluarkan diksi-diksi yang terdengar unik, Salah satu diksinya yang sering diucapkan oleh Rocky gerung adalah kata ‘dungu’. Meskipun terdengar negatif, namun penggunaan kata tersebut mendapat banyak respon dari berbagai pihak. respon yang didapat didominasi oleh respon negatif. Walaupun respon negatif, hal tersebut membuktikan bahwa pilihan kata yang tepat mampu menarik perhatian orang lain dalam berkamuikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan kata atau diksi dari Rocky Gerung ketika menyamapiakan argumentasinya dalam acara Indonesia Lawyers Club episode #JokowiPrabowoberbalaspantun. Dengan demikian, Rumusan masalah yang dirumuskan yaitu meliputi, diksi seperti apa yang digunakan oleh Rocky Gerung pada acara ILC episoede #JokowiPrabowoberbalaspantun, yang dikategorikan sebagai diksi yang menarik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan mengenai diksi Rocky Gerung yang sering diucapkan pada acara diskusi atau debat politik. Selain diksi yang sering diucapkan, diksi baru yang terdengar unik dan nyeleneh juga menjadi titik perhatian yang akan menjadi bagian dari pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa dokumentasi teks dari berbagai sumber video, salah satunya sumber youtube. Jejak digital dari pernyataan Rocky Gerung dalam berbagai macam program televisi khususnya, masih mudah diakses melalui berbagai kanal youtube yang menyajikan konten berita politik. Maka dari itu, video-video tersebut menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diksi

Menurut Keraf (2010) dapat diturunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembedaharaan kata bahasa itu.

Uraian mengenai diksi di atas merujuk pada tiga poin utama yang dapat kita jadikan rujukan untuk membangun pemahaman yang lebih spesifik mengenai diksi. Tiga poin utama tersebut adalah:

- a. Diksi mencakup pada definisi dari kata-kata. Kata-kata tersebut harus mampu menyampaikan makna yang hendak disampaikan. Maka diksi yang baik merupakan pilihan kata yang sederhana, namun mampu menggambarkan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan oleh penutur (bila dalam bahasa lisan) atau penulis (bila dalam bahasa tulis).
- b. Diksi merupakan alat untuk membedakan nuansa-nuansa makna. Hal ini berhubungan erat dengan banyaknya kata dalam bahasa Indonesia, yang memiliki makna serupa. Dengan demikian, diksi juga harus mempertimbangkan situasi dan nilai rasa dari kelompok masyarakat tertentu. Tujuan dari hal tersebut adalah mempermudah penyampaian makna serta menyesuaikan penggunaan kata terhadap situasi dan kondisi tertentu.
- c. Diksi berkaitan erat dengan pembedaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Pembedaharaan kata berarti meliputi kapasitas seseorang dalam kekayaan kosa kata yang dimilikinya. Maka pembedaharaan kata yang luas akan berdampak pada tingkat penguasaan bahasa dalam beretorika.

2. Kriteria Ketepatan Diksi

Bagian awal telah disinggung mengenai ketepatan pemilihan kata yang akan berimbas pada penyampaian makna yang sesuai dengan maksud. Seseorang yang melakukan proses komunikasi, entah itu melalui komunikasi lisan atau komunikasi tulisan tentu bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau sebuah gagasan. Dalam prosesnya, gagasan bisa menjadi suatu hal yang sulit untuk dipahami oleh pendengar atau pembaca dengan berbagai alasan. Salah satu alasan yang bisa menghambat pada penyampaian gagasan tersebut yaitu pilihan kata yang tidak tepat.

Dewasa ini, sering dijumpai orang-orang yang pandai memadukan kata-kata sehingga terlihat cerdas dan terdengar menarik. Banyak kata-kata yang baru terdengar melalui berbagai media. Secara tidak langsung, hal ini menambah pembendaharaan kata bagi setiap orang yang mendengarnya. Berbagai macam tayangan televisi juga berperan dalam penambahan pembendaharaan kata bagi penontonya. Salah satu acara televisi yang mengangkat pembicaraan politik misalnya, yaitu Indonesia *lawyers club*. Acara tersebut selalu mengundang para tokoh politik nasional pada setiap episodenya. Bagi orang-orang yang pernah menonton acara tersebut tentu tidak asing lagi dengan tokoh-tokoh seperti Fadli Zon, Fahri Hamzah, Adian Napitupulu, Ali Ngabalin, Rocky Gerung, serta masih banyak lagi.

Tokoh-tokoh yang disebutkan di atas merupakan tokoh-tokoh politik yang sering menampilkan kemahiran mereka dalam berretorika. Adapun, kemampuan mereka dalam berbicara tentu tidak selalu terlihat baik di kalangan masyarakat. Karena sering kali penggunaan kata-kata yang tidak cukup populer menghambat para penonton atau pendengar dalam mencerna makna dari apa yang mereka sampaikan. Hal tersebut juga berkaitan dengan pemilihan kata atau diksi yang menuntut penyesuaian dengan kalangan masyarakat yang menjadi sasaran dari pembicaraan yang disampaikan. Maka, agar tercipta harmonisasi antar penutur dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca, perlu diperhatikan diksi atau pilihan kata yang tepat. Diksi yang tepat tersebut memiliki beberapa kriteria. Maka terkait kriteria ketepatan diksi, Keraf (2010, hlm. 88) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi.
- b. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim.
- c. Membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya.
- d. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri.
- e. Waspada terhadap penggunaan akhiran kata asing.
- f. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis. Contohnya: ingat akan, bukan ingat terhadap. Berbahaya, berbahaya bagi, membahayakan sesuatu, bukan membahayakan bagi sesuatu.
- g. Harus membedakan kata-kata umum dan kata-kata khusus.
- h. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi khusus.
- i. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

- j. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.

Berdasarkan poin-poin di atas, pilihan kata atau diksi menjadi hal yang tidak sederhana. Ada aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam memilih kata. Bahkan lebih lanjut Aeni (2016) mengemukakan dalam bukunya edit linguistik bahwa berbicara masalah diksi, banyak aspek yang harus diperhatikan karena tidak hanya menyangkut kata-kata, tetapi lebih luas dari itu, yaitu menyangkut gaya bahasa, fraseologi, dan ungkapan. Oleh karena itu, salah besar kalau banyak orang yang menyepelekan atau menganggap sederhana masalah pilihan kata ini sehingga akan menganggap bahwa hal tersebut tidak perlu dipelajari karena akan mahir dengan sendirinya.

Dengan demikian, pembahasan tentang diksi bukanlah persoalan yang sederhana. Bila merujuk pada pendapat Syarifah Aeni di atas, secara garis besar menyampaikan pesan bahwa, agar mampu memproduksi diksi atau pilihan kata yang menarik, perlu memerhatikan juga aspek fraseologi dan aspek ungkapan. Sehingga, dalam menyusun sebuah kalimat, pilihan kata yang digunakan akan mempunyai relevansi yang baik dengan frasa dan ungkapan yang menjadi bagian lain dari sebuah kalimat. Hal tersebut berlaku pada tataran bahasa lisan maupun tulisan.

3. Diksi Rocky Gerung

Sosok Rocky Gerung telah diperkenalkan secara singkat pada bagian pendahuluan. Rocky Gerung yang menuai perhatian melalui argumen-argumennya yang kritis dan terkesan nyeleneh. bila berbicara masalah kritis, hampir semua para pengamat politik memang mempunyai sikap kritisnya masing-masing. Namun, yang membedakan Rocky Gerung dengan para pengamat politik lainnya dalam menyampaikan kritiknya adalah pilihan kata atau diksi. Pilihan kata yang digunakan Rocky Gerung dalam berargumen seolah-olah memancing para pendengarnya untuk memunculkan reaksi, atau setidaknya memberikan respon.

Cara Rocky Gerung dalam memberikan kritikan pada situasi politik negara Indonesia bisa dijumpai dalam beberapa program televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indonesia. Diantara program yang sering menghadirkan Rocky Gerung adalah ILC. Namun bila ada keterbatasan waktu untuk menyaksikan program televisi yang menghadirkan Rocky Gerung, saat ini sudah dipermudah dengan adanya media youtube. Diantarachannel youtube yang menyimpan cuplikan-cuplikan pernyataan Rocky adalah kanal youtube @rockygerung_official dan @indonesialawyersclub.

Berikut ini adalah beberapa diksi yang pernah diucapkan oleh Rocky Gerung dalam acara Indonesia Lawyers Club. Diantaranya:

a. Dunggu

Diksi 'dunggu' dikenal oleh sebagian masyarakat Indonesia sebagai diksi yang identic dengan Rocky Gerung. Diksi 'dunggu' pertama kali digunakan oleh Rocky Gerung

dalam sebuah cuitan di akun twitter pribadinya. Seiring berjalannya waktu, beberapa kali Rocky Gerung pernah mengucapkan diksi tersebut pada acara ILC, entah sebagai rangkaian diksi yang bermakna untuk memberi canda, ataukah sebagai sebuah diksi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada kelompok tertentu. Untuk mengkaji tentang makna dari diksi tersebut, diperlukan cabang ilmu dan konsep penelitian khusus yang bertujuan untuk mengungkap makna.

Makna dari kata ‘dungu’ yang dimaksudkan oleh Rocky Gerung pernah dijelaskan langsung pada acara E-Talkshow. Rocky Gerung menyampaikan bahwa kata “dungu” yang ia ucapkan itu memiliki arti ketumpuan dalam berpikir. Hanya saja pembahasan mengenai makna dari diksi yang digunakan tersebut tidak akan diperdalam, mengingat penelitian ini memokuskan pada pilihan kata saja.

Rocky Gerung pernah menggunakan diksi dungu pada acara ILC yang mengangkat tema “paskareuni 212”. Pada pembahasan tersebut, Rocky Gerung beradu argument dengan pengamat politik lainnya, yaitu Boni Hargens dan politisi partai NasDem, Irma k. Rocky Gerung mengatakan kata “kedunguan nomor 2” kepada Irma yang mengutip pernyataan Rocky Gerung dengan tidak tepat terkait pernyataannya tentang kitab suci adalah fiksi. Sontak saja penyebutan istilah “kedunguan” dengan nomor urutan dua tersebut memancing riuh dan gelak tawa dari beberapa tamu undangan lain. Selain riuh dan gelak tawa, pernyataan tersebut juga memancing narasumber lain untuk ikut beradu gagasan dan argumen dengannya.

b. Kitab suci adalah fiksi

Salah satu episode dari acara Indonesia *Lawyers Club*, yaitu episode #JokowiPrabowoBerbalaspantun, Rocky Gerung mengatakan bahwa kitab suci adalah fiksi. Menurut Yansyah (2019) “Pernyataan tersebut diawali dengan pembahasan kata fiksi yang cukup panjang dan alot”. Menurut Rocky kata fiksi itu bermakna sangat baik. Fiksi bukanlah fiktif. Bila fiktif memiliki arti ‘bohong’, maka fiksi diartikan oleh Rocky sebagai sebuah energy fiksional yang mampu mengaktifkan daya imajinasi seseorang. Klausa ‘kitab suci adalah fiksi’ yang dikemukakan oleh Rocky merupakan rangkaian diksi yang berani, yang diucapkan dihadapan tokoh-tokoh politik yang hadir di acara ILC serta disaksikan oleh masyarakat Indonesia melalui saluran televisi.

Seperti yang dikemukakan diawal, bahwa diksi yang berbeda dan unik dalam bahasa lisan ataupun tulisan, setidaknya akan mampu menarik perhatian dari orang lain yang mendengar atau membaca. Terlebih, bila dalam bahasa lisan, reaksi terhadap diksi yang menarik bisa terlihat dari reaksi yang ditujukan oleh lawan komunikasi. Hal ini terbukti dalam diksi yang diucapkan oleh Rocky Gerung. Klausa ‘kitab suci adalah fiksi’ mendapat banyak respon dari narasumber lain yang hadir. Salah satu yang paling sering bereaksi pada saat itu, adalah politisi partai NasDem, Akbar Faisal. Dalam cuplikan video yang ditampilkan oleh channel youtube Indonesia Lawyers Club, dapat

disaksikan secara tuntas pernyataan Rocky Gerung, lengkap dengan berbagai reaksi yang ditujukan pada pernyataan tersebut.

Menurut Sunara (2019) Rocky Gerung menjelaskan makna fiksi yang dari sudut pandang Filsafat, yang akhirnya merujuk pada makna fiksi yang baik dan positif. Hal ini tidak terlepas dari kata-kata kunci yang dirujuk untuk menerangkan makna fiksi. Diantaranya, mengaktifkan imajinasi, menuntun untuk berpikir, dituntun oleh kepercayaan, dalil-dalil, kepercayaan, serta harapan dan doa.

c. Fiksikho Ping Hoo

Dalam pembahasan yang sama, yaitu pembahasan dengan tema #JokowiPrabowoberbalaspantun, Rocky Gerung yang tampil sebagai narasumber terakhir menutup pernyataannya dengan sebuah cerita fiksi. Cerita fiksi yang dijadikan sebagai penutup dari pernyataan Rocky adalah cerita tentang 'Bukek Siansu'. Cerita tentang Bukek Siansu merupakan seri pertama dari karya fiksi yang dibuat oleh Asmaraman Sukowati atau yang lebih dikenal dengan julukan Kho Ping Hoo. (id.wikipedia.org).

Sekian banyak narasumber yang dihadirkan oleh acara ILC, hanya Rocky Gerung yang mengangkat cuplikan karya fiksi kedalam diskusi tersebut. Hal ini semakin menunjukkan bahwa Rocky Gerung mempunyai selera tersendiri dalam memilih rangkaian diksi yang berhasil membuat orang lain terhibur, sesuai dengan cuplikan video yang terdapat pada channel youtube Indonesia Lawyers Club. Ini menjadi salah satu indikasi yang berkaitan dengan respon dari lawan komunikasi. Indikasi yang dimaksud berlatar belakang diksi yang tepat serta unik dari komunikator.

Barfield (Pradopo, 2005) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut diksi puitis.

Bila mengacu pada pendapat di atas, maka cerita bukek siansu karangan Kho Ping Hoo yang dibawakan oleh Rocky Gerung dalam cara ILC itu merupakan rangkaian diksi puitis. Sebagaimana sifat dari cerita fiksi pada umumnya, cerita tersebut menimbulkan imajinasi bagi para pendengar. Namun cerita tersebut menjadi menarik, karena dibawakan dalam forum diskusi politik.

d. Akal Sehat

Frasa akal sehat sering diucapkan oleh Rocky Gerung dalam berbagai acara televisi khususnya. Frasa akal sehat sepintas memiliki makna kemampuan berpikir yang objektif, yang digunakan untuk menilai sebuah objek dari kacamata yang sehat, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan apapun. (Nurarif, 2013) mengemukakan akal sehat menurut Rocky Gerung merupakan kemampuan dasar seseorang melakukan penilaian

dasar terhadap hewan dan binatang. Tetapi hanya manusia yang mempunyai alasan untuk berpikir secara nyata, sesuai dengan kemampuan akal yang telah dianugerahkan.

Penyebutan diksi akal sehat digunakan dalam debat dengan para pendukung pemerintah, atau orang-orang yang pro terhadap pemerintahan. Rocky berdalih bahwa para pendukung dari penguasa saat ini, tidak mampu berpikir secara cermat. Maka penekanan dari frasa akal sehat, merupakan sebuah pesan yang dikirimkan oleh Rocky Gerung, agar dalam hal apapun, dan menghadapi siapapun, semua orang harus mengedepankan pikirannya yang objektif untuk menghasilkan argumentasi yang dapat diterima oleh berbagai pihak. termasuk bagi pihak-pihak yang berbeda kepentingan.

SIMPULAN

Pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh Rocky Gerung, khususnya yang dapat disaksikan dalam acara Indonesia Lawyers Club menampilkan sisi lain dari diksi. Gaya komunikasi yang terkesan nyeleneh dan nyeletuk dipadu padankan dengan diksi-diksi yang menggelitik dalam riungan bincang politik. Sajian masalah sepelik politik tersamarkan oleh canda yang dibuat dari pilih kata yang tidak biasa. Walaupun tidak jarang diksi Rocky mendapat caci, serta maki dari para rekan seprofesi yang berjulukan politisi, tidak luput dari esensi bahwa diksi rocky menjadi media komunikasi yang serasi dari banyaknya komunikasi yang menanggapi.

Daftar Pustaka

- Aeni, E. S. (2016). *Edit linguistik*. Bandung : Meedia Cendekia Muslim.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. (2019). Acara Indonesia lawyer Club (ILC) di TVOne dalam Perspektif Public Sphere. *Warta ISKI*, 2(01), hlm. 27–33.
- Nurarif, & Kusuma. (2013). Analisis wacana terhadap pernyataan “Akal Sehat” di media sosial (sebuah study kasus terhadap pernyataan rocky gerung). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hlm. 1689–1699.
- Pradopo, R. D. (2005). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sunara. (2019). Analisis alih kode dalam diksi debat dan presentasi pengamat politik Rocky Gerung. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 05(01), hlm. 79–88.
- Yansyah, A. (2019). Analisis framing pemberitaan Rocky Gerung Tentang “Kitab Suci Adalah Fiksi” di Media Republika. co. id (Issue 3739). UIN Suska Riau. hlm. 2

